

Dok. Pak Wahyu

by Adhitya Bagus Singandaru

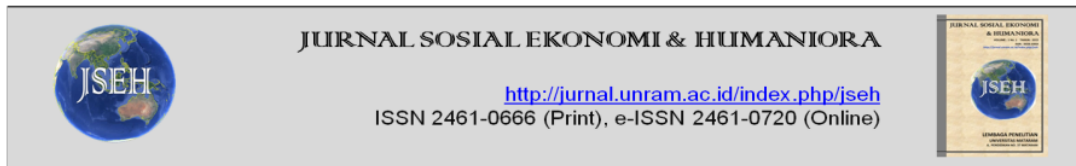
Submission date: 12-Mar-2022 06:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1782612564

File name: Jurnal_JSEH_Vol_1_No_1_2015.pdf (433.09K)

Word count: 4114

Character count: 27496



ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DI KABUPATEN DOMPU PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Dodo Kurniawan¹⁾, Wahyunadi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mataram

²⁾Dosen Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mataram

Kata kunci:

Strategi Pengembangan, Sektor Potensial, *Location Quotient (LQ)*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift Share*, dan *Overlay*

4) abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor dan subsektor ekonomi potensial di Kabupaten Dompu berdasarkan kriteria keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan sektor dan subsektor ekonomi potensial di Kabupaten Dompu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2009-2013 Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Dompu. Metode analisis data yang digunakan adalah gabungan antara *location quotient (LQ)*, model rasio pertumbuhan (MRP), *shift share* modifikasi Esteban Marquillas (*SS-EM*), *Overlay*, dan *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat satu sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Dompu yakni Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sementara itu, jika dilihat secara subsektor hanya terdapat empat subsektor ekonomi berpontesi, yaitu subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan dan subsektor bank. Berdasarkan hasil analisis *SWOT* strategi pengembangan sektor dan subsektor ekonomi potensial yakni; pada sektor keuangan, persewaan dan perusahaan khususnya pada subsektor bank dilakukan dengan; Menjalinkan kerjasama antara pihak perbankan, pemerintah daerah dan pengusaha untuk sama-sama mendorong pengembangan sektor potensial yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Dompu. Pada subsektor kehutanan, peternakan dan perikanan dilakukan dengan; Peningkatan efisiensi dan produktivitas dari seluruh sumber daya yang digunakan di subsektor kehutanan, peternakan dan perikanan, dalam pelaksanaannya upaya peningkatan tersebut ditungkan dalam langkah-langkah sebagai berikut yaitu diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, deregulasi, debirokratisasi dan kebijakan harga hasil produksi serta harga sarana produksi yang setepat-tepatnya.

Abstract

The objective of this research is identifying and analysing the sector and subsector of potential economy in Dompu West Nusa Tenggara based on the criteria of comparative superiority, competitive superiority, and specialisation to know and analyze the development strategy of sector and subsector potential economy in Dompu. The Regional Domestic Product Gross based on constant price in 2009-2013 West Nusa Tenggara and Dompu region are used as the data of this research. The combination of Location Quotient (Question/cek lg kepanjangan LQ), development ratio (MRP), Shift share Esteban Marquillas modification (SS-EM), Overlay, and SWOT is used as the method in analysing the data. The result of using overlay, LQ, MRP, and Shift Share in seeing the potential sector and subsector that can be developed in Dompu, it can be concluded that the finance, rent, and company are the only potential sector. Whereas there are only four potential subsectors. They are breeder, forestry, fishery, and banking. Based on SWOT analysis, the strategy to develop sector and subsector of economy potential are: finance sector, renting, and company. Especially for banking is ran by the cooperation between the bank, local government, and businessmen to push the potential sector in Dompu region. In forestry subsector, breeder, and fishery are conducted by efficiency incresement and productivity from all agriculture resources (specially for forestry, breeder, and fishery), the effort of the improvement is through some steps; diversification, intensification, ekstensification, rehabilitation, deregulation, debirocratisation, and the policy of product result price and product medium price appropriately

PENDAHULUAN

Dalam kerangka perekonomian daerah, Arsyad (2010:374) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah).

Di lain pihak, setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda baik dari sisi potensi kandungan sumber daya alam, kondisi geografis maupun potensi khas daerah lainnya. Oleh karena itu penyusunan kebijaksanaan pembangunan daerah, tidak dapat secara serta merta mengadopsi kebijaksanaan Nasional, Provinsi maupun Daerah lain yang dianggap berhasil. Untuk membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian yang mendalam harus dilakukan untuk memperoleh informasi bagi kepentingan perencanaan pembangunan daerah (Arsyad, 1999:109).

Widodo (2006:111) menyatakan kegiatan perencanaan untuk pengembangan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi potensial daerah. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi sektor ekonomi potensial daerah. pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai daya saing yang baik. Dengan demikian pendekatan sektoral dalam perencanaan pembangunan daerah selalu dimulai dengan pertanyaan sektor ekonomi apa yang perlu dikembangkan (Aziz.1994). Oleh karena itu identifikasi dan analisis sektor ekonomi potensial menjadi hal penting bagi Kabupaten Dompu, dengan menggali, menemukan dan menetapkan sektor-sektor

yang potensial diharapkan dapat menjadi kekuatan dan sebagai faktor pendorong pembangunan daerah. Berdasarkan uraian di atas, maka analisis sektor/subsektor ekonomi potensial di Kabupaten Dompu menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan.

Tujuan

Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis sektor dan subsektor ekonomi potensial di Kabupaten Dompu berdasarkan kriteria keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan spesialisasi.
2. Mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dompu baik secara sektoral maupun secara agregat terhadap Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan sektor dan subsektor ekonomi potensial di Kabupaten Dompu (maksimal 3 sektor dan subsektor yang paling potensial).

METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dompu, dengan menggunakan data PDRB tahun 2009-2013.

b. Bahan Cara Kerja

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu suatu proses perolehan data dengan memilih dan mencatat data yang telah dipublikasikan oleh suatu instansi atau dinas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik dari sumber dokumen, maupun buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, koran dan lain-lain.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan penelaahan kepustakaan dengan obyek-obyek yang dibahas atau pengumpulan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.
3. *Fokus Group Discussion (FGD)* adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1998).

Metode Analisis Data

1. Analisis Location Quotient LQ

Penelitian ini menggunakan metode yang mengacu pada formulasi yang dikemukakan oleh Arsyad (2010).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \times \frac{vi/Vi}{vt/Vt} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan;

Vi : Nilai tambah dari sektor industri di Kabupaten Dompu

vt : Nilai tambah Total /PDRB di Kabupaten Dompu

Vi : Nilai tambah dari sektor i industri di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Vt : Nilai tambah Total /PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dari hasil analisis Location Quotient (LQ) maka dapat disimpulkan:

1. Jika nilai LQ > 1, berarti sektor tersebut merupakan sektor basis, yang menunjukkan suatu sektor mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Dompu ;
2. Jika nilai LQ < 1, berarti sektor tersebut merupakan sektor non basis, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Kabupaten Dompu ;
3. Jika nilai LQ = 1, berarti suatu sektor hanya mampu melayani pasar di Kabupaten Dompu saja atau belum dapat memasarkan hasil sektor tersebut ke luar daerah lain.

2. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Formulasi dari RPs dan RPr yang merupakan penurunan dari persamaan sebagai berikut (Yusuf, 1999):

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr), dengan menggunakan formula matematis yang digunakan adalah;

$$(RPr) = \frac{\Delta Ein / Ein}{\Delta En / En} \dots\dots\dots(2)$$

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs), dengan menggunakan formula matematis yang digunakan adalah;

$$(RPs) = \frac{\Delta Eij / Eij}{\Delta Etn / En} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

ΔEij : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu

Eij : PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu pada tahun akhir analisis.

ΔEin : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ein : PDRB sektor (subsektor) i di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun akhir analisis.

ΔEn : Perubahan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat.

En : Total PDRB tahun akhir analisis di Provinsi Nusa Tenggara Barat

3. Analisis Shift Share (SS)

Metode analisis *Shift-Share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor-i di suatu region-j (Dij) dengan formulasi (Widodo, 2006):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(4)$$

di mana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_n \dots\dots\dots(5)$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(6)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan;

Dij : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu

Nij : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mi.j : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor (subsektor) i Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Cij : Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kabupaten Dompu yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor (subsektor) tersebut di Kabupaten Dompu .

Eij : PDRB sektor i di Kabupaten Dompu tahun awal analisis

Ein : PDRB sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun awal analisis

En : PDRB total di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun awal analisis

Eij.t : PDRB sektor i di Kabupaten Dompu tahun akhir analisis

Ein.t : PDRB sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun akhir analisis

En.t : PDRB total di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun akhir analisis

4. Analisis Overlay

Setelah melakukan analisis *location quotient* (LQ), *shift share* (SS), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis dilanjutkan dengan menggunakan

analisis *Overlay* yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi potensial dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria kontribusi (hasil analisis *LQ*) dan kriteria Pertumbuhan (hasil analisis *Shift-Share*) dan hasil analisis model rasio pertumbuhan (MRP) akan diperoleh sektor ekonomi yang pertumbuhannya tinggi. Menurut Arsyad (2010) terdapat empat kemungkinan dalam analisis ini yaitu kombinasi antara sektor/subsektor ekonomi potensial yang menggambarkan keadaan suatu daerah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusinya.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil.
3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar.

Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang tidak potensial baik kriteria pertumbuhan maupun kontribusinya.

5. Analisis SWOT (*Strengths, Weakneses, Opportunities and Treaths*)

Analisis *SWOT* dalam penelitian ini mengkaji fenomena tentang faktor-faktor *strengths* (kekuatan), *weakneses* (kelemahan), *oppoturnities* (peluang) dan *treaths* (ancaman) pembangunan ekonomi di Kabupaten Dompu yang terangkum dalam Matrik *SWOT*. Matrik *SWOT* dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kabupaten Dompu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)*

Dari 9 sektor pembentuk PDRB terdapat 4 sektor yang mempunyai rata-rata nilai $LQ > 1$ yang merupakan sektor basis di Kabupaten Dompu dengan menggunakan pendekatan *LQ* yang membandingkan peranan setiap sektor di Kabupaten Dompu dengan peranan setiap sektor di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2009-2013, yaitu sektor pertanian, sektor perdaganga, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan subsektor basisnya adalah 12 subsektor dari 27 subsektor yang ada dalam perekonomian Kabupaten Dompu seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.18 Hasil Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Sektor Basis dan Subsektor Basis Kabupaten Dompu Tahun 2009-2013.

No Sektor Basis	Subsektor Basis
1 Pertanian	1. Tansanan Pangan
2 Perdagangan, Hotel dan Restoran	2. Perkebunan
3 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3. Peternakan
4 Jasa-Jasa	4. Kelutanan
	5. Perikanan
	6. Perdagangan Besar dan Eceran
	7. Pengangkutan Jalan Raya
	8. Bank
	9. Lembaga keuangan bukan Bank
	10. Jasa Perusahaan
	11. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan
	12. Hiburan dan Rekreasi

Sumber : Data Lampiran VII (diolah)

2. Hasil Analisis MRP

Berdasarkan hasil analisis, maka setiap sektor di klsifikasikan sesuai dengan analisis MRP yang memberikan 4 klasifikasi sebagai berikut:

1. Sektor pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pada tingkat Kabupaten Dompu memiliki pertumbuhan yang tinggi (kategori pertama), ada lima sektor yaitu; sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
2. Sektor pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki pertumbuhan yang tinggi, tetapi di tingkat Kabupaten Dompu rendah (kategori kedua) ada tiga sektor yaitu; sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa
3. Sektor pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki pertumbuhan yang rendah, tetapi di tingkat Kabupaten Dompu tinggi (kategori ketiga). Yaitu hanya ada satu sektor yakni sektor pertambangan dan penggalian
4. Dari hasil analisis, kategori keempat tidak terdapat di Kabupaten Dompu yakni sektor pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat dan tingkat Kabupaten Dompu yang memiliki pertumbuhan rendah.

3. Hasil Analisis *Shift Share*

Secara agregat sejak tahun 2009-2013 terjadi peningkatan PDRB (output ekonomi) di Kabupaten Dompu sebesar Rp. 239.838 milyar,. dari jumlah tersebut 30,36 persen disebabkan karena efek pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dompu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi pada tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai mana terlihat pada tabel berikut .

Tabel. 4.37 Perubahan Sektoral dan Komponen yang mempengaruhi Ekonomi Kabupaten Dompu Tahun 2009-2013. (juta)

Sektor dan Subsektor	Dampak Pertumbuhan Ekonomi Regional (Rp)	Dampak Buruan Industri (Rp)	GJ		Total Penghasilan (Rp)
			Keunggulan Kompetitif (GJ)	Spesialisasi (GJ)	
1 Pertanian	29.439,59	26.506,72	13.419,50	5.530,27	69.365,81
2 Pertambangan dan Penggalian	1.720,46	-9.224,69	13.941,71	-139.442,54	6.437,48
3 Industri Pengolahan	3.035,05	3.052,38	250,85	-39,32	6.338,28
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	263,83	939,83	-233,30	-5,52	970,36
5 Bangunan	5.032,57	9.266,77	9.922,46	-1.168,40	24.221,80
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.657,23	45.153,47	-5.643,77	-1.258,83	53.166,92
7 Pengangkutan dan Komunikasi	4.703,63	12.991,18	-1.717,72	288,77	15.977,67
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.348,05	17.441,83	10.986,41	3.136,36	31.875,50
9 Jasa-jasa	9.722,20	11.210,37	8.753,89	2.099,26	29.684,66
Jumlah	72.822,61	117.537,05	49.678,03	-130.885,97	239.837,68
Persentase Penyebab Pertumbuhan	30,36	48,92	20,71	-54,57	100

Sumber: Lampiran IX

Sementara, jika dilihat pengaruh dari dampak buruan industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dompu sangat tinggi sebesar 48,92 persen. Berarti perekonomian Kabupaten Dompu berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dilihat dari pengaruh daya saing Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap perekonomian Kabupaten Dompu sebesar 20,71 persen yang menunjukkan bahwa daya saing dan kemandirian yang disebabkan oleh adanya peran lapangan usaha yang cukup besar pada sektor pertanian baik ditingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat maupun di Kabupaten Dompu sehingga tidak mengurangi dampak pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Hasil Analisis Overlay

Berdasarkan analisis *overlay* (gabungan dari analisis keunggulan komparatif (*LQ*), analisis rasio pertumbuhan wilayah studi (*MRP*), dan analisis keunggulan kompetitif dan spesialisasi (*Shift Share*)) hanya terdapat satu sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Dompu yakni Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sementara itu, jika dilihat secara subsektor hanya terdapat empat subsektor ekonomi berprestasi, yaitu subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan dan subsektor bank

Secara umum, menurut Arsyad (2010) terdapat empat kemungkinan dalam analisis *overlay* ini yaitu antara kombinasi sektor dan subsektor ekonomi potensial yang menggambarkan keadaan suatu daerah dengan mempertimbangkan masukan hasil analisis SS-EM. Sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (+), Kontribusi (+) keunggulan kompetitif (+) dan spesialisasi (+) menunjukkan suatu sektor dan subsektor yang sangat dominan baik dari pertumbuhan, kontribusi, keunggulan

kompetitif maupun spesialisasinya yakni, hanya terdapat sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sedangkannya subsektornya yaitu subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor bank.

2. Pertumbuhan (+), Kontribusi (-) keunggulan kompetitif (+) dan spesialisasi (+) menunjukkan suatu sektor dan subsektor yang dominan baik dari pertumbuhan, keunggulan kompetitif maupun spesialisasi tetapi kontribusinya kecil yakni, hanya terdapat satu subsektor penggalian.
3. Pertumbuhan (-), Kontribusi (+), keunggulan kompetitif (+) dan spesialisasi (+) menunjukkan suatu sektor dan subsektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusi, keunggulan kompetitif maupun spesialisasinya besar yakni, sektor pertanian, dan sektor jasa-jasa, sedangkannya subsektornya yaitu subsektor jasa perusahaan, dan subsektor administrasi pemerintahan
4. Pertumbuhan (-), Kontribusi (-), keunggulan kompetitif (+) dan spesialisasi (+) menunjukkan suatu sektor dan subsektor yang tidak potensial baik kriteria pertumbuhan maupun kontribusi akan tetapi memiliki keunggulan kompetitif maupun spesialisasi namun kemungkinan ini tidak ditemukan di Kabupaten Dompu.

5. Strategi Pengembangan Sektor dan Subsektor Ekonomi yang paling Potensial

Berdasarkan hasil diskusi fokus terarah dengan Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan dan Dinas Perikanan dan Kelautan serta Kepala Kantor BRI Cabang Dompu, maka dapat disimpulkan tentang kekuatan, kelemahan secara internal dan peluang serta ancaman secara eksternal dengan menggunakan analisis *SWOT* dapat diambil strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dompu yaitu;

1. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

- a. Meningkatkan koordinasi antara pihak perbankan dengan pemerintah daerah dalam rangka mendukung pengembangan sektor potensial daerah
- b. Menjalin kerjasama antara pihak perbankan, pemerintah daerah dan pengusaha untuk sama-sama mendorong pengembangan sektor potensial yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Dompu

2. Subsektor Bank

- a. Meningkatkan koordinasi antara pihak perbankan dengan pemerintah daerah

dalam rangka mendukung pengembangan sektor potensial daerah

- b. Menjalani kerjasama antara pihak perbankan, pemerintah daerah dan pengusaha untuk sama-sama mendorong pengembangan sektor potensial yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Dompu

3. Subsektor Kehutanan

- a. Peningkatan usaha usaha tanaman keras, program ini didukung dengan kegiatan: (1) Rintisan pengembangan model konservasi jati unggul kultur jaringan pada areal jambu mete ; (2) Rintisan pengembangan tanaman vanili unggul; (3) pengembangan tanaman pohon kemiri dan sengon di lahan HKM; (4) pengembangan areal tanaman kelapa rakyat; dan rehabilitasi areal jambu mete.
- b. Pengembangan Teknologi, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan teknologi pengolahan hasil-hasil hutan ; (2) pengembangan teknologi informasi pemasaran hasil hutan ; (3) pengembangan teknologi pengawasan hutan.
- c. Pengembangan sumber daya manusia, program ini didukung dengan kegiatan: (1) Pengembangan sumber daya manusia ; (2) pelatihan pengembangan lembaga keuangan mikro dagang pengolahan dan pengemasan hasil hutan.
- d. Pengembangan infrastruktur, program ini didukung dengan kegiatan: (1) jalan usaha tani panjang 5 km dan lebar 4 m; (2) pembangunan fasilitas penjagaan/pos pengamanan hutan (3) pengembangan sarana dan prasarana pendukung produk kehutanan; (4) peningkatan sarana perdagangan antar pulau dan ekspor; (5) perbaikan pemukiman disekitar kawasan hutan mengingat 90 persen pemukiman berbatasan langsung dengan kawasan hutan dan
- e. Pengembangan kelembagaan, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan koperasi ekowisata; (2) pengembangan usaha kecil dan menengah; (3) pengembangan lembaga keuangan mikro masyarakat lingkaran hutan dan (4) pengembangan akses perbankan.

4. Subsektor Peternakan

- a. Pengembangan usaha peternakan, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan kawasan peternakan rakyat; (2) pengembangan unit pengolahan hasil peternakan; (3) pembinaa, peningkatan

volume perdagangan hasil peternakan (ekspor ternak potong, ternak bibit dan beku).

- b. Pengembangan Teknologi, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan laboratorium tempat pengujian ternak unggul dan pengujian kualitas produk-produk peternakan; (2) pengadaan kontainer atau penyimpanan semen untuk inseminasi buatan pada ternak sapi; dan (3) pengembangan agroindustri pakan ternak bahan baku produk pertanian setempat.
- c. Pengembangan sumber daya manusia, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pelatihan teknik inseminasi buatan/inseminator; (2) pelatihan teknik standarisasi mutu berbagai produk (3) pelatihan teknik pengelolaan modal usaha bagi peternak dan pengusaha agroindustri; dan (4) pelatihan/kursus fasilitator, motivator dan dinamisor bagi pegawai dinas peternakan dalam pengembangan kegiatan peternakan rakyat.
- d. Pengembangan infrastruktur, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pembangunan pusat kesehatan hewan; (2) peningkatan fasilitas ekspor di pelabuhan kempo dan calabai; (3) pembangunan dan/atau pemeliharaan jalan menuju ke lokasi sentra peternakan rakyat/ jalan usaha tani; (4) pembangunan sarana air dan transportasi; (5) pengadaan rumah potong unggas.
- e. Pengembangan kelembagaan, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan kegiatan UKM dan Koperasi; (2) penyediaan kredit investasi untuk pengembangan peternakan rakyat; (3) pembinaan teknik agroindustri komoditas peternakan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk peternakan (4) pembinaan teknis dan manajemen kelompok tani dan kelompok ternak dalam pengembangan pertanian lahan kering; dan (5) pembentukan pusat bisnis dan teknologi pengembangan agroindustri (peternakan) skala kecil atau menengah.

5. Subsektor Perikanan

- a. Pengembangan usaha perikanan tangkap, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan usaha penangkapan ikan; (2) industri pengolahan (pengawetan, pengeringan dan pengalengan) ikan; (3) industri pembuatan tepung ikan.
- b. Pengembangan Teknologi, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan

- alat tangkap; (2) pengembangan teknologi pengolahan ikan; (3) pengembangan teknologi informasi penangkapan
- c. Pengembangan sumber daya manusia, program ini didukung dengan kegiatan: (1) penyuluhan persepsi terhadap komoditas hasil-hasil perikanan; (2) progma magang di perusahaan perikanan dan (3) peningkatan keterampilan aparatur wiraswasta dalam bidang teknologi perikan dan pemasaran hasil perikanan
- d. Pengembangan infrastruktur, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan pusat pendaratan (pelabuhan) ikan; (2) pembangunan depo BBM; (3) tempat Pelelangan ikan; (4) peningkatan sarana perdagangan antar pulau dan ekspor; (5) perbaikan kampung nelayan dan (6) pembangunan pasar ikan higienies.
- e. Pengembangan kelembagaan, program ini didukung dengan kegiatan: (1) pengembangan koperasi mina bahari; (2) pengembangan usaha kecil dan menengah; (3) pengembangan lembaga keuangan mikro pesisir dan (4) pengembangan akses perbankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis *overlay* adalah hanya terdapat satu sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Dompu yakni Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sementara itu, jika dilihat secara subsektor hanya terdapat empat subsektor ekonomi berpontesi, yaitu subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan dan subsektor bank.
- Bersadarkan hasil analisis *SWOT* strategi untuk pengembangan sektor dan subsektor ekonomi potensial yakni; pada sektor keuangan, persewaan dan perusahaan khususnya pada subsektor bank dilakukan dengan; Peningkatan efisiensi dan produktifitas dari seluruh sumber daya yang digunakan di sektor pertanian (khususnya subsektor kehutanan, peternakan dan perikanan), dalam pelaksanaannya upaya peningkatan tersebut ditungkan dalam langkha-langkah sebagai berikut yaitu diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, deregulasi, debirokratisasi dan kebijakan harga hasil produksi serta harga sarana produksi yang setepat-tepatnya; (2) Pembangunan prasarana dan sarana dan pengadaan sarana pertanian serta pengembangan

teknologi subsektor kehutanan, peternakan dan perikanan.

Saran

Pemerintah Kabupaten Dompu perlu melakukan perencanaan pembangunan daerah dengan bahan masukkan dan strategi kebijakan sebagai berikut: Pemerintah Kabupaten Dompu dalam upaya peningkatan PDRB lebih mengutamakan pengembangan sektor dan subsektor ekonomi potensial yakni sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan subsektornya adalah subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor bank sebagai priorotas pembangunan ekonomi yang perlu ditumbuhkembangkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan PDRB daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*, Graha Ilmu, Jakarta
- _____. 2013. *Pembangunan Pedesaan (pendekatan Partisipasi, tipologi, strategi, konsep desa pertumbuhan*, Graha Ilmu, Jakarta
- Arsyad, Lincolyn. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- _____. 2011. *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Aziz, Iwan Jaya. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya Di Indonesia*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- BPS. 2000. *Pedoman Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota: Pengertian Dasar (Buku 1)*. BPS, Jakarta
- _____. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat*. BPS, Mataram
- _____. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dompu*. BPS, Dompu
- Bappeda Dompu. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2011-2015*. Bappeda dal Litbang. Dompu
- Bappeda NTB. 2014. *Indikator Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Bappeda. Mataram

- _____.2014. *Data Base Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Bappeda. Mataram
- Basuki, Prayitno. 2011. 'Prospek Ekonomi DOB Provinsi Pulau Sumbawa, Kota Samawa Rea dan Kabupaten Lombok Selatan'. Makalah yang disampaikan pada Fokus Group Diskusi yang dilaksanakan oleh Prof. DR. Ginandjar Kartasasmita (Anggota Dewan Pertimbangan Presiden bidang Pembangunan dan Otonomi Daerah) dengan judul 'desain penataan daerah: pemekaran dan penggabungan daerah' di Jakarta, 13 Desember 2011.
- Budiharsono, Sugeng. 1996. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PAU-EK-UI, Jakarta
- Daryanto, Arif dan Yundy Hafizrianda.2010. *model-model kuantitatif untuk perencanaan pembangunan daerah (konsep dan aplikasi)*. IPB Press. Bogor
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta
- Jaya, Wihana Kirana. 1993. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*. BPFE, Yogyakarta
- Hardiansyah. 2014. *Analisis Analisis sektoral dan spasial sektor unggulan kabupaten pontianak*. Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Ikhwanuddin Mawardi, dkk. 2005. *Unggulan Kawasan Timur Indonesia*. Dewan Pengembangan Indonesia Timur
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*. Refika Aditama, Bandung
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad dan Hairul Aswandi. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 17, Nomor 1, Tahun 2002 : 27-45, PFE, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah memahami dan menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mangiri, Komet. 2000. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPS, Jakarta
- Marwah, Taufik dan Syirod Saleh. 2002. *Potensi Relatif Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*. Kajian Ekonomi, Vol 1, Nomor 1, Tahun 2002: 1-13, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Muljana.2011. *Perencanaan Pembangunan Nasional (Prosesn Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional)*. UI-Press. Jakarta
- Muzamil. 2001. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas*. Tesis (Unpublished), Universitas Sriwijaya, Palembang
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nugraha, Yudhistira Arya. 2003. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kota Prabumulih*, Tesis (Unpublished). Universitas Sriwijaya, Palembang
- Nugroho, iwan dan Rokhmin Dahuri.2012. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. LP3ES. Jakarta
- Rangkuti, Freddy.2013. *Analisis SWOT (cara perhitungan bobot, rating dan OCAI)* Kompas Gramedia. Jakarta
- Saimima, Habiba. 2003. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam PerencanaanPembangunan Di Kota Ambon (Perbandingan Dengan Kabupaten Lain Di Propinsi Maluku)*, Tesis (Unpublished). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Saragih.2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma, No 3. Tahun XXVI: 27-38, LP3ES, Jakarta
- _____. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Rajawali Press. Jakarta
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*. Nomor 1, Tahun III : 43-54, BPFE, Yogyakarta
- Susanto, Arif. 2008. *Analisis sektor potensial dan pengembangan wilayah guna mendorong pembangunan di Kabupaten Rembang*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. XVIII, Nomor 2, Tahun 2008 : 153-164
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional teori dan aplikasi (edisi revisi)*. Bumi Aksara, Jakarta
- Todaro dan Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi, edisi kesebelas, jilid 1*. Erlangga, Jakarta

- Undang-undang RI No. 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta
- Undang-undang RI No. 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta
- Yusuf, Maulana. 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol XLVII, Nomor 2, Tahun 1999 : 219-233.

Dok. Pak Wahyu

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	usantoso.files.wordpress.com Internet Source	2%
2	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
3	Muhyiddin Zainul Arifin. "ANALISIS TARGET & REALISASI TERHADAP BEBERAPA JENIS PAJAK DI KABUPATEN PATI JAWA TENGAH", SAINTEKBU, 2016 Publication	2%
4	www.scilit.net Internet Source	2%
5	journal.widyamanggala.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	Bambang S. Irianto. "Kebijakan Poros Maritim Dan Strategi Ekonom Serta Keamanan Laut", Jurnal Justiciabelen, 2021 Publication	1%

8	Submitted to Universidad Francisco de Paula Santander Student Paper	1 %
9	jstl.unram.ac.id Internet Source	1 %
10	yahcek.blogspot.com Internet Source	1 %
11	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
12	ojs.umb-bungo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words